BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif-deskriptif, yakni penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris dengan tujuan memahami fenomena sosial melalui gambaran holistik dan memperbanyak pemahaman mendalam makna (meaning).[69] Djam'an berpendapat bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yan menekankan pada *quality* atau hal yang penting dari sifat suatu barang/ jasa.[70]

Penggunaannya pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian karena peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kodisi dan situasi dilapangan. Peneliti juga berkeyakinan bahwa dengan pendekatan alamiah, pendekatan ini akan menghasilkan informasi yang lebih kaya. Jadi, dipilihnya pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian karena peneliti

---

[69] Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 13-14

[70] Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Terapan*,(Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hal. 157

berkeinginan untuk memahami secara mendalam kasus yang terjadi di lokasi.[71]

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research)* yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan.[72]

Ciri-ciri penelitian lapangan yaitu penelitian yang mendalam mengenai kasus itu. Penelitian ini antara lain mencakup keseluruhan siklus kehiduppan, kadang-kadang hanya meliputi segmen-segmen tertentu pada faktor-faktor kasus, penelitian lapangan cenderung untuk meneliti jumlah unit yang kecil tetapi mengenal variabel-variabel dan kondisi yang besar jumlahnya.[73]Adapun yang menjadi penelitian lapangan dalam penelitian ini adalah efektivitas relawan BAZNAS Tanggap Bencana dalam pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah d BAZNAS Trenggalek.

Penelitian ini akan menggambarkan bagaimana efektivitas pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dengan adanya relawan BAZNAS Tanggap Bencana yang ada di BAZNAS Trengalek.

---

[71] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif,* (yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 10

[72] Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 17

[73] Mardalls, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 28

B. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek, yang beralamat di Jl. Raya Jarakan-Karangan, Karangsoko, Kec. Trenggalek, Kabupaten Trenggalek. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek merupakan suatu lembaga amil zakat yang dibentuk selain menghimpun dana zakat, infak, sedekah namun juga ditugaskan untuk memberikan perlindungan sosial dan pengentasan kemiskinan. Salah satu tugas tersebut dibuktikan oleh BAZNAS Kabupaten Trenggalek salah satunya melalui pembentukan BAZNAS Tanggap Bencana agar program-program yang dimiliki oleh BAZNAS dapat berjalan secara optimal.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif instrumen yang paling utama adalah kehadiran peneliti. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Peneliti demikian dianjurkan agar mengikuti beberapa petunjuk sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor sebagai berikut:

1. Jangan mengambil sesuatu dari lapangan secara pribadi. Hal itu perlu diperhatikan karena apa yang akan dilakukan di lapangan itu merupakan bagian dari proses lapangan itu sendiri.

2. Rencanakan kunjungan pertama untuk menemui seseorang perantara yang nantinya akan memperkenalkan peneliti. Orang yang memberi izin barangkali dapat melakukannya atau setidak-tidaknya menganjurkan berkunjung kepada seseorang yang disarankannya.
3. Jangan berambisi untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi pada hari-hari pertama berada dilapangan. Ciptakan kemudahan diri sendiri di lapangan. Persingkat kunjungan pertama sampai sekitar satu jam atau kurang. Gunakan momentum itu untuk memperoleh kenalan pertama dan untuk gambaran umum. Dalam waktu singkat banyak muka baru yang perlu dipelajari. Sesudah selesai setiap kunjungan, buatlah segera catatan lapangan. Jika percakapan berlangsung lama dan isi pembicaraan menjadi terlalu banyak, waktu untuk mencatat pada catatan lapangan menjadi sempit.[74]

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.[75]

Jenis data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

---

[74] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 167

[75] *Ibid*, hal. 157

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.[76] Sumber utama dalam penelitian ini adalah Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek. Yang menjadi sumber data primer yaitu wawancara dengan pimpinan bidang pendistribusian dan pendayagunaan, pelaksana bidang pendistribusian dan pendayagunaan, relawan BAZNAS Tanggap Bencana yang terdapat di BAZNAS Kabupaten Trenggalek.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.[77] Data dalam penelitian ini merupakan data-data pendukung peneliti yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan literatur-literatur bacaan yang relevan.

Sumber data merupakan subjek darimana data diperoleh. Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:[78]

a. *Person* yaitu sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

---

[76] Ahmad Tanzeh, *metode penelitian praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 54
[77] *Ibid,*
[78] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 172

Sumber data dalam penelitian ini adalah manajer, staf dan relawan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek

b. *Place* yaitu umber data yang menyajikan berupa keadaan diam dan bergerak. Penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek yang beralamat di Jl. Raya Jarakan-Karangan, Karangsoko, Kec. Trenggalek, Kabupaten Trenggalek.

c. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, gambar, angka dan simbol-simbol lain. Sumber data ini berupa buku, buletin, majalah data lainnya di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek

E. Instrumen Pengumpulan Data

teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik yang tepat maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Observasi, yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang

diselidiki.[79] Menurut Patton dan Nasution, dinyatakan bahwa manfaat observasi sebagai berikut:

a. Dengan observasi dilapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh
b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery.*
c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap "biasa" dan karena itu tidak akan terungkapkan dalam wawancara
d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukakan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

[79] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.70

f. Melalui pengamatan dilapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan daya yang kaya raya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan situasi sosial yang diteliti.[80]

Dalam kegiatan ini penulis bertindak sebagai pengamat dan pewawancara yang terjun langsung ke lapangan untuk menemui informan. Yang bertujuan untuk menggali informasi terkait tata letak geografis dari BAZNAS Trenggalek serta program-program yang dijalankan di BAZNAS Trenggalek guna mewujudkan pemerataan pendistribusian bantuan terhadap para mustahik.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya denganmengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.[81]Wawancara yang dilakukan yaitu dengan cara wawancara mendalam (indepth interview), yaitu penggalian data secara mendalam terhadap suatu topik dengan pernyataan terbuka.[82]

Lincoln dan Guba, mengemukakan ada tujuh langkah penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan

---

[80] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 67

[81] Deddy Mulyana, *Metologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 180

[82] Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian...,* hal. 234

b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
c. Mengawali atau membuka alur wawancara
d. Melangsungkan alur wawancara
e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
f. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan
g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.[83]

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ketua bidang pendistribusian dan pendayagunaan, karyawan dan relawan BAZNAS Tanggap Bencana yang ada di BAZNAS Kabupaten Trenggalek. Teknik yang digunakan dengan teknik *snowball sampling* yang apabila data yang didapat belum puas akan dilakukan wawancara lagi sehingga diperoleh data yang sesuai dengan keinginan peneliti.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang tersedia. Metode ini dilakukan dengan cara melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku peraturan yang ada.[84] Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data terkait pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Trenggalek untuk pemerataan bantuan terhadap mustahik.

[83] Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 76
[84] Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian...*, hal. 66

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sujarweni, analisis data adalah upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah[85]

Tahapan analisis dalam penelitian ini menggunkan tahapan menurut Miles & Huberman dalam Nusa Putra, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan model interaktif.[86] Aktifitas dalam analisis data yaitu:

1. (*Data Reductio*) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. (*Data* Display) Penyajian Data

Dalam penelitan kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

---

[85] Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian...*, hal. 186
[86] Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: Indeks, 2012), hal. 204

3. (*Conclusion Drawing/Verification*) Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau temuan suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kuantitatif,untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan reliabilitasnya adalah instrumen penelitiannya, sedangkan dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Oleh karena itu Susan Stainback menyatakan bahwa penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek reliabilitas, sedangkan penelitian kualitatif lebih pada aspek validitas[87]

Uji kredibilitas data atau kepercayan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi.

[87] Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 119

Triangulasi adalah teknik untuk melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan teknik triangulasi ini memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya atau selengkap-lengkapnya.[88] Terdapat tiga macam triangulasi yang digunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu:[89]

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi sumber ini dilakukan peneliti dengan menguji kredibilitas data pendistribusian zakat, infak dan sedekah kepada pimpinan bidang pendistribusian dan staf Badan Amil Zakat Kabupaten Trenggalek.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat

[88] Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian...*, hal. 209
[89] Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 127

nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analisys in qualitative research is an on going activity that occurs though out the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.[90]

Tahap-tahap penelitian diperlukan agar proses penelitian lebih fokus dan terarah. Tahap-tahap penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:[91]

1. Tahap Pra-Lapangan

Terdapat enam kegiatan yang harus dilakukan pada tahap pra lapangan, ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika penelitian lapangan. Adapun yang dimaksud enam kegiatan tersebut adalah:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

[90] *Ibid,* hal. 90
[91] Lexy J. Moleong, *Metodologi*...,hal. 127

Penyusunan rancangan penelitian dimulai dengan penyusunan proposal yang merupakan permulaan sebelum memasuki tahap penelitian selanjutnya.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek, yang beralamat di di Jl. Raya Jarakan-Karangan, Karangsoko, Kec. Trenggalek, Kabupaten Trenggalek. Mengingat bahwa Badan Amil Zakat Nasional menupakan lembaga zakat bentukan pemerintah yang bertugas mengumpulkan, mengelola dan mendistribusikan dana zakat, infak dan sedekah yang bertujuan untuk memberikan perlindungan sosial dan pengentasan kemiskinan.

c. Mengurus Perizinan

Perizinan yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian yaitu surat ijin penelitian yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Tujuan penjajakan adalah berusaha mengenal segala unsur sosial, fisik, dan segala keadaan alam. Pengenalan lapangan juga dimaksudkan untuk menilai keadaan, situasi, latar dan konteksnya apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, hipotesis kerja teori substantif seperti yang digambarkan dan dipikirkan sebelumnya oleh peneliti. Dengan adanya prngrnalan dan penjajakan ini membuat peneliti lebih bisa memahami apa

yang terjadi di dalam lembaga tempat penelitian yaitu Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu pimpinan bidang pendistribusian dan pendayagunaan, staf bidang pendistribusian dan pendayagunaan Badan Amil Zakat Kabupaten Trenggalek dan relawan BAZNAS Tnanggap Bencana Kabupaten Trenggalek

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Agar penelitian dapat berjalan dengan lancar maka bukan hanya perlengkapan fisik yang diperlukan, namun segala macam perlengkapan penelitian harus tersedia, seperti alat tulis berupa pensil, pulpen, kertas, buku catatan, kamera dan alat perekam.

g. Persoalan Etika Penelitian

Secara fisik memahami peraturan, norma, nilai sosial masyarakat melalui beberapa hal seperti kepustakaan, orang, kenalan, teman dari latar belakang dan orientasi latar penelitian. Seluruh peraturan, norma, nilai masyarakat, kebiasaan, kebudayaan dan semacamnya dicatat dalam salah satu buku catatan khusus yang dapat dinamakan buku tentang *Etika Lembaga*.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Pada tahap ini peneliti harus memahami latar penelitian terlebih dahulu, salah satu hal yang harus diperhatikan yaitu penampilan. Peneliti harus menyesuaikan penampilannya dengan adat, kebiasaan dan tata cara kultur penelitian agar penelitian berjalan lancar. Selain itu peneliti harus menjalin keakraban dengan subjek yang ditelili.

b. Memasuki Lapangan

Tahap selanjutnya yaitu memasuki lapangan, dalam hal ini peneliti harus memanfaatkan pengetahuan secara profesional guna mendapatkan data-data yang diinginkan.

c. Berperan Serta dan Mengumpulkan Data

Alat penelitian yang digunakan peneliti dalam tahap pengumpulan data adalah catatan lapangan. Catatan lapangan dibuat dengan bentuk kata-

kata kunci, singkatan, pokok-pokok utama yang memuat latar pengalaman, tindakan, orang dan pembicaraan.

3. Tahap Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan cara menelaah semua data yang ada dari berbagai sumber, baik pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan sebagainya.[92] Analisis data dilakukan dengan memilih data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan sesuai dengan rumusan masalah. Setelah itu data disajikan dalam bentuk uraian yang didukung oleh data dan dokumen yang diperoleh peneliti, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan dan penulisan hasil laporan.

[92] Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian*..., hal. 188